



## Analisis Preferensi Pemilihan “Kos-Kosan” Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun 2018

Devti Nuruliyah ✉ Ananto Aji

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Februari 2019  
Disetujui Maret 2019  
Dipublikasikan April 2019

*Keywords:*  
Analysis, preference,  
boarding house, selection,  
students

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih tempat kos dan faktor yang menjadi preferensi utamanya. (2) mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kos yang ditematinya. Terdapat dua teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis faktor untuk menjawab tujuan 1, dan analisis deskriptif untuk menjawab tujuan 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih tempat kosnya, yakni faktor sanitasi lingkungan, faktor harga dan fasilitas, faktor keamanan, serta faktor aksesibilitas dan kelompok referensi. Preferensi/kecenderungan mahasiswa dalam memilih kos terhadap faktor sanitasi lingkungan adalah yang tertinggi, hal ini dapat diketahui dari *eigenvalue* faktor sanitasi lingkungan yakni sebesar 2,964, yang mana merupakan *eigenvalue* terbesar daripada faktor-faktor yang lain, keragaman variannya sebesar 29,641 %, dan nilai *loading factor* ketiga komponen faktornya adalah yang terbesar yakni 0,915, 0,953, dan 0,893.

### Abstract

*This reaseach aims to: (1) find out the factors that influence students in choosing boarding houses and the factor that become their main preferences. (2) measuring the level of student satisfaction with the boarding house which they occupied. These are factor analysis and descriptive analysis of percentage. Factor analysis is to answer the objective number 1 and descriptive analysis of percentage is to answer the objective number 2. The results showed that there are four main factors that influence students in choosing their boarding houses. These are environmental sanitation factor, price and facilities factor, safety factor, also accessibility and reference groups factor. The preference of students to choose boarding houses for environmental sanitation factors is the highest. It can be seen from the eigenvalue of environmental sanitation factors which has 2,964. This is the largest eigenvalue of the other factors. Meanwhile, the percentage of variability of variance has 29,641% and the amount of loading factor of three components are the largest. These are 0,915, 0,953 and 0,893.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kebumen, pada Oktober 2017 sebanyak 112 desa di 15 kecamatan rawan longsor yang mengancam 95 ribu jiwa, sehingga Pemerintah Kabupaten Kebumen melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bekerjasama dengan Polri, SAR, PMI, Pemadam Kebakaran, Tagana, Pramuka, RAPI, ORARI, Tenaga Kesehatan, TRC, Banser, hingga pelajar dan mahasiswa melakukan kegiatan apel kesiapsiagaan antisipasi menghadapi musim hujan di alun-alun Kebumen guna menyiapkan semua unsur dalam rangka penanggulangan potensi terjadinya bencana alam. karena potensi bencana terbesar di Kebumen terjadi pada musim penghujan. (Rohman, 2018).

SMP Negeri Padureso terletak di Desa Sidatoto, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen. Bencana tanah longsor pernah terjadi di Desa Sidototo pada tahun 2010. Kerusakan parah terjadi pada jalan Provinsi yang menghubungkan Kecamatan Prembun menuju Wonosobo yang melewati Kecamatan Padureso, sehingga menjadi kendala akses menuju sekolah bagi siswa SMP Negeri Padureso. Lingkungan SMP Negeri Padureso pun tidak lepas dari bencana tanah longsor tersebut mengakibatkan kerusakan pada halaman sekolah dan lapangan upacara yang terkena longSORan tanah. Kerusakan fasilitas sekolah diperkirakan sekitar 5% dan tidak menimbulkan korban jiwa.

Berada di wilayah yang berpotensi terhadap bencana tanah longsor dengan komponen sekolah dan masyarakat sekitar sekolah yang masih kurang tentang pengetahuan mitigasi, kesiapsiagaan, kewaspadaan serta ketanggapannya dalam menyikapi dan menghadapi potensi bencana yang ada di lingkungan sekolah menimbulkan kekhawatiran ketua PMI Kabupaten Kebumen mengenai masalah kapasitas komponen sekolah. Menyikapi hal tersebut PMI Kabupaten Kebumen bekerja sama dengan *German Red Cross* (GRC) pada tahun 2010 menunjuk SMP Negeri Padureso menjadi sekolah siaga bencana

menyusul 15 sekolah lainnya yang pada tahun sebelumnya telah ditunjuk oleh PMI dan GRC. Penunjukkan tersebut didasari oleh karena kondisi geologi wilayah Padureso yang rawan pergerakan tanah longsor serta rendahnya kapasitas warga, baik warga sekolah maupun warga sekitar lingkungan sekolah dalam menyikapi bencana yang terjadi di lingkungan tempat tinggal mereka. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan warga sekolah sangat penting karena siswa, guru, staf, dan Kepala Sekolah merupakan pihak yang paling rentan menjadi korban bencana.

Di awal pelaksanaannya PMI Kabupaten Kebumen bersama GRC mengadakan sosialisasi dan simulasi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana di SMP Negeri Padureso dan dibantu oleh beberapa komponen pemerintah lainnya seperti BPBD Kabupaten Kebumen, serta pemerintah daerah dan warga sekitar lingkungan sekolah. Sosialisasi dan simulasi tersebut diharapkan mampu menambah pengetahuan komponen sekolah dan warga yang berada di sana mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang mengancam lingkungan tempat tinggal mereka.

Setelah sosialisasi dilaksanakan, PMI memiliki program penyuluhan berkala yang dilaksanakan satu sampai dua kali dalam satu tahun dengan mengundang Pembina PMR dan 7 anggotanya untuk mengikuti penyuluhan mengenai kesiapsiagaan menghadapi bencana di kantor PMI. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan mulai tahun 2009 oleh PMI yang merupakan suatu agenda berkelanjutan dari sosialisasi pertama yang pernah dilaksanakan di sekolah-sekolah yang telah ditunjuk sebagai sekolah siaga bencana.

Penyuluhan pada pembina PMR dan anggota PMR diharapkan dapat disikapi dengan baik oleh sekolah dengan membagi ilmunya kepada komponen sekolah lainnya. Hal tersebut ditanggapi baik oleh PMR SMP Padureso dengan terlaksananya program mentoring yang berupa tutor sebaya. Kegiatan tersebut dilaksanakan dua kali dalam satu tahun untuk siswa kelas VII dan VIII dikarenakan pembina PMR beranggapan bahwa siswa kelas IX telah

mampu memahami dengan baik upaya penanggulangan bencana, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang berpotensi terjadi di lingkungan sekolah. kegiatan tutor sebaya dilaksanakan dengan 1 anggota PMR yang menginduksi 3 siswa mengenai materi kesiapsiagaan yang sebelumnya telah mereka terima (anggota PMR) dari pembina PMR. Kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam efektif belajar mengajar untuk kemudian dilaporkan hasilnya kepada pembina PMR dan dilakukan evaluasi mengenai pemahaman yang dimiliki oleh siswa dan anggota PMR itu sendiri. Kegiatan tutor sebaya dilaksanakan dengan harapan agar setiap siswa waspada dan tanggap menghadapi bencana yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Sehingga ketika bencana benar-benar terjadi maka kemungkinan jatuhnya korban jiwa dapat diminimalisir karena siswa akan lebih waspada serta tanggap dikarenakan mereka mengetahui dan memahami upaya pengurangan risiko bencana melalui mitigasi bencana yang telah diajarkan dan dipraktikan sebelumnya.

Sekolah berbasis siaga bencana` sangat penting keberadaannya dalam mempersiapkan diri menghadapi bencana yang dapat terjadi kapan saja. Kegiatan pendidikan di sekolah yang telah berbasis bencana sangat efektif dan berkesinambungan dalam upaya memberikan pengetahuan kebencanaan, baik secara tersurat maupun tersirat. Pemberian pendidikan kebencanaan sangat baik untuk memberi informasi mengenai perlunya kesiapsiagaan menanggulangi dan menangani bencana bagi seluruh warga sekolah. Melalui pendidikan, pengetahuan mengenai sesuatu dapat menjadi lebih baik dan memahaminya secara mendalam. Demikian pula pengetahuan tentang bencana alam, harus ditingkatkan melalui pendidikan. Pengetahuan mengenai pendidikan kebencanaan pada dasarnya merupakan pengetahuan multidisipliner yang artinya melibatkan banyak studi atau kajian keilmuan (Suharini dkk, 2015:186).

Dalam pelaksanaannya setiap program memiliki suatu kendala, baik kendala internal maupun eksternal. Dalam melaksanakan

program sekolah siaga bencana, SMP Negeri Padureso mengalami beberapa kendala internal yang mengganggu dan menghambat pelaksanaan kegiatan program sekolah siaga bencana.

Tujuan penelitian yaitu mengukur pengetahuan siswa, menganalisis implementasi, dan menganalisis kendala program sekolah siaga bencana.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang angkatan 2017 berjumlah 6.324 orang. Sampel penelitian dihitung dengan rumus *Slovin*, yakni berjumlah 98 orang dengan teknik pengambilan sampel *proportional purposive sampling*, yaitu mempertimbangkan proporsi jumlah mahasiswa per fakultas. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil sampel secara insidental yang artinya siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika dipandang sesuai sebagai sumber data dengan tetap mempertimbangkan proporsi (Sugiyono, 2015).

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain faktor sanitasi lingkungan, faktor aksesibilitas, faktor keamanan kos, faktor kelompok referensi, faktor fasilitas kos, dan faktor harga sewa kos. Sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat kepuasan mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan alat dan teknik pengumpulan data observasi dan kuesioner. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat. Sedangkan teknik kuesioner yang dipakai adalah angket semi terbuka, yakni angket yang pertanyaan atau pernyataannya memberikan kebebasan kepada seluruh responden untuk memberikan jawaban dan pendapat menurut pilihan-pilihan jawaban yang telah disediakan. Kuesioner atau angket ini digunakan untuk mendapatkan data-data terkait preferensi dan tingkat kepuasan mahasiswa. Teknik pengujian instrumen dalam penelitian ini

menggunakan uji validitas data dan uji reliabilitas data, agar didapatkan data penelitian yang valid dan reliabel.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua analisis yakni analisis faktor dan analisis deskriptif. Analisis faktor merupakan suatu teknik analisis *multivariate* yang digunakan untuk mengurangi (*reduction*) dan meringkas (*summarization*) semua variabel terikat dan saling ketergantungan (Ujianto dkk, 2004). Analisis ini digunakan untuk menganalisis variabel bebas, sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat penelitian dilakukan di Universitas Negeri Semarang yang berlokasi di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Secara astronomis wilayah Kelurahan Sekaran terletak pada  $7^{\circ}2'52''$  LS –  $7^{\circ}3'37''$  LS dan  $110^{\circ}22'41''$  BT –  $110^{\circ}24'25''$  BT. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2017 di setiap fakultas di Universitas Negeri Semarang. Ada delapan fakultas di UNNES yakni Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ekonomi (FE), dan fakultas Hukum (FH).

Proses penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih kos, pengaruh sanitasi lingkungan terhadap pemilihan kos, preferensi kos yang diinginkan mahasiswa, dan mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kos yang ditempatinya.

### Analisis Hasil Perhitungan Variabel Penelitian dengan Analisis Faktor

Terdapat 43 indikator variabel yang akan dianalisis menggunakan analisis faktor setelah melalui uji validitas dan reliabilitas, yakni terdiri dari 19 indikator faktor sanitasi lingkungan (fs), 6 indikator faktor aksesibilitas (fa), 6 indikator faktor keamanan (fk), 4 indikator faktor kelompok referensi (fr), 3 indikator faktor fasilitas kos (ff), dan 5 indikator harga sewa (fh). Setelah

dianalisis menggunakan analisis faktor, data diringkas sehingga tersisa 10 indikator yang memiliki korelasi paling kuat dan terbagi menjadi 4 faktor. Kesepuluh indikator tersebut adalah fs9, fs10, fs11, fa23, fk29, fk31, fr34, ff38, fh41, dan fh42. Berikut ini adalah tabel pengelompokan variabel ke dalam faktor, sehingga dapat dilihat variabel apa saja yang masuk dalam faktor 1, 2, 3, dan 4.

**Tabel 4.4** Hasil Pengelompokan Variabel ke dalam Faktor

Faktor	Var	Loading Factor	EV	Kontribusi Faktor (%)
1	fs9	0,915	2,964	29,641
	fs10	0,953		
	fs11	0,893		
2	ff38	0,577	2,173	21,732
	fh41	0,830		
	fh42	0,831		
3	fk29	0,864	1,386	13,862
	fk31	0,764		
4	fa23	0,695	1,054	10,541
	fr34	0,859		

Terdapat empat faktor yang paling mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih kos, sebagai berikut :

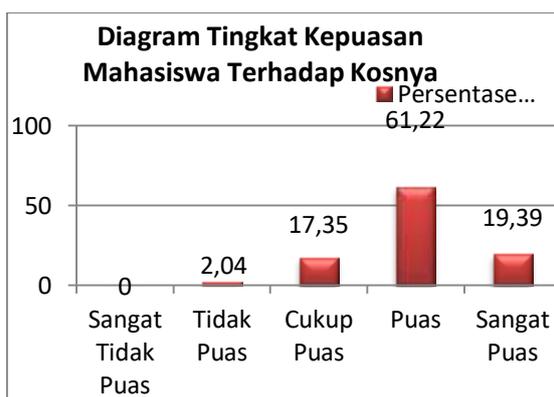
1. Faktor 1, terdiri dari (fs9,fs10,dan fs11) dengan *eigenvalue* 2,964, nilai *loading factor* fs9 (0,915), fs10 (0,953), dan fs11 (0,893), serta dapat menjelaskan keseluruhan variansi sebesar 29,641 %, dinamai sebagai faktor sanitasi lingkungan.
2. Faktor 2, terdiri dari (ff38, fh41, dan fh42) dengan *eigenvalue* 2,173, nilai *loading factor* ff38 (0,577), fh41 (0,830), dan fh42 (0,831) serta dapat menjelaskan keseluruhan variansi sebesar 21,732 % dinamai sebagai faktor harga & fasilitas.
3. Faktor 3, terdiri dari (fk29 dan fk31) dengan *eigenvalue* 1,386, nilai *loading factor* fk29 (0,864), dan fk31 (0,764) serta dapat menjelaskan keseluruhan variansi sebesar 13,862 % dinamai sebagai faktor keamanan.
4. Faktor 4, terdiri dari (fa23 dan fr34) dengan *eigenvalue* 1,054, nilai *loading factor* fa23

(0,695) dan  $r_{34}$  (0,859), serta dapat menjelaskan keseluruhan variansi sebesar 10,541 % dinamai sebagai faktor aksesibilitas dan kelompok referensi.

Berdasarkan hasil tersebut secara kumulatif keempat faktor yang terbentuk mampu mewakili dan menjelaskan variansi sebesar 75,775 %. Sedangkan sisanya sebesar 24,225 % dianggap sebagai faktor-faktor yang memiliki korelasi lemah serta kurang dapat menjelaskan variansi yang ada.

#### **Analisis Hasil Perhitungan Variabel Tingkat Kepuasan dengan Analisis Deskriptif**

Berdasarkan 98 responden yang diteliti, sebesar 0,00 % menyatakan sangat tidak puas terhadap kos yang ditempati artinya tidak ada responden yang sangat tidak puas, 2,04 % responden menyatakan tidak puas dengan kos yang sedang ditempati, 17,35 % responden menyatakan cukup puas dengan kos yang ditempati, 61,22 % responden menyatakan kepuasannya terhadap kos yang ditempati, dan 19,39 % responden sangat puas dengan kos yang ditempatinya. Berdasarkan lima kategori di atas paling banyak responden menyatakan puas dengan kos yang ditempatinya. Untuk lebih jelasnya di bawah ini adalah diagram tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kos yang sedang ditempatinya:



#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih kos dan faktor yang menjadi preferensi utamanya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat empat faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih

tempat kos. Keempat faktor tersebut adalah faktor sanitasi lingkungan, faktor harga dan fasilitas, faktor keamanan, serta faktor aksesibilitas dan kelompok referensi.

Faktor sanitasi lingkungan merepresentasikan kondisi sanitasi lingkungan kos yakni ketersediaan dan kondisi air, kelayakan MCK, tempat pembuangan sampah, dan ketersediaan ventilasi dan jendela. Faktor harga dan fasilitas merepresentasikan harga sewa kos dan ketersediaan fasilitas kos. Faktor keamanan meliputi segala hal yang menjamin keamanan kos dari tindak kejahatan (misal pencurian), jika keamanan kos terjamin maka akan timbul kenyamanan bagi penghuni kos. Faktor aksesibilitas dan kelompok referensi meliputi keterjangkauan antara jarak kos dengan berbagai tempat, misal: kampus, sarana pelayanan publik, tempat makan dan sebagainya serta berbagai pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pemilihan kos, misal: orang tua, teman sekelas, teman sejurusan, dan lain-lain.

Keempat faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa khusus dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang angkatan 2017.

Merujuk pada hasil penelitian didapatkan pula informasi bahwa dari keempat faktor tersebut faktor yang paling menjadi preferensi mahasiswa dalam memilih kos ternyata adalah faktor sanitasi lingkungan. Sanitasi lingkungan merupakan salah satu hal sangat penting dalam pemilihan rumah tinggal. Bagi mahasiswa terkhusus mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang menyandang sebutan kampus konservasi memang sudah seharusnya menaruh perhatian lebih terhadap kondisi sanitasi lingkungan dalam memilih rumah kos. Hal ini karena mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan sesuai dengan program studi yang menjadi konsentrasinya namun juga dibekali dengan wawasan konservasi melalui pendidikan konservasi khususnya dalam hal ini adalah konservasi lingkungan. Sehingga seberapa jauh perhatian mahasiswa terhadap faktor lingkungan dalam memilih kos dapat juga dijadikan sebagai

indikator keberhasilan pengimplementasian sikap konservasi dalam diri mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan merupakan faktor yang paling dominan karena faktor tersebut dapat merepresentasikan variabel dengan persentase paling tinggi dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat diambil kesimpulan bahwasanya pengetahuan dan perhatian mahasiswa terhadap kondisi lingkungan kos cukup baik, terlihat pada preferensinya dalam memilih kos yakni dengan menjadikan faktor sanitasi sebagai preferensi utama pemilihan kos-kosan.

Merujuk pada data penelitian, kos-kos dengan sanitasi yang cukup baik terdapat di Gang Goda, Gang Cempakasari, serta Jalan Taman Siswa. Sebenarnya baik atau tidak baiknya sanitasi lingkungan dalam hal ini di rumah kos selain ditentukan oleh kondisi fisik kos itu sendiri juga sangat dipengaruhi oleh para penghuni kos. Jika para penghuni kos menerapkan kebiasaan baik dan peduli lingkungan kos dengan cara menjaga kebersihan dan kenyamanan kos tentulah kondisi sanitasi di kos tersebut akan baik, namun sebaliknya jika perhatian serta kepedulian lingkungan para penghuni kosnya kurang tentu sanitasi kos tersebut akan buruk.

Faktor kedua yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih kos setelah faktor sanitasi lingkungan adalah faktor harga dan fasilitas. Tentu harga dan fasilitas adalah faktor yang tidak mungkin terlewatkan dalam pertimbangan memilih kos-kosan. Setiap orang menginginkan kos dengan harga yang terjangkau dan fasilitas yang bagus. Hal ini merupakan naluri manusia sebagai makhluk ekonomi. Harga berbanding lurus dengan fasilitas artinya semakin tinggi harga maka fasilitas yang ditawarkan lebih lengkap. Dalam hal ini mahasiswa akan menyesuaikan keadaan ekonominya atau ekonomi keluarganya untuk mendapatkan kos.

Faktor yang menjadi pertimbangan selanjutnya setelah harga dan fasilitas adalah faktor keamanan. Keamanan kos akan menentukan kenyamanan penghuninya. Wajar jika keamanan dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kos. Kos dengan keamanan

kurang baik rawan terjadi tindak kejahatan terutama pencurian terlebih kawasan Sekaran ini merupakan kawasan para mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dengan beragam tingkat ekonomi, tentulah menjadi sasaran empuk bagi para pelaku tindak kejahatan pencurian untuk melancarkan aksinya menjarah barang-barang berharga, misal : handphone, laptop, sepeda motor, dan lain-lain.

Faktor yang terakhir (keempat) yang menjadi preferensi mahasiswa dalam memilih kos adalah faktor aksesibilitas dan kelompok referensi. Setiap orang akan memilih lokasi dengan aksesibilitas baik. Aksesibilitas yang baik akan memudahkan seseorang dalam beraktivitas. Aksesibilitas dalam penelitian ini meliputi keterjangkauan kos dengan kampus, kos dengan tempat makan, puskesmas, dan lain-lain. Selain itu kelompok referensi juga menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam pemilihan kos. Kelompok referensi meliputi keluarga, teman sejurusan atau satu program studi, dan teman dari daerah asal yang sama. Dalam penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa lebih memilih kos yang banyak terdapat teman dari daerah yang sama.

Persebaran kos mahasiswa kebanyakan ditentukan oleh jarak kedekatan dengan kampusnya. Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan rata-rata memilih kos di Gang Kalimasada, Gang Nakula, Gang Cendana dimana lokasi gang-gang tersebut berada di belakang kampus FIP. Sedangkan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni memilih lokasi kos di Gang Kantil, Gang Sirandu, Gang Kalimasada, Jalan Taman Siswa, Gang Imam Bonjol dan Hasanudin. Gang-gang tersebut memanglah gang-gang terdekat dengan kampus FBS. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Hukum memilih kos di sekitar Gang Nangka, Gang Waru, Gang Setanjung, lokasinya pun relatif dekat dengan kampus. Dan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Fakultas Teknik banyak yang memilih kos di sekitar Gang Cempakasari dan Gang Pete. Rata-rata mahasiswa memilih kos yang jaraknya sekitar 300-500 meter dari kos dengan waktu tempuh kurang lebih 8 sampai 15

menit jika berjalan kaki namun jika berkendara motor paling lama hanya membutuhkan waktu 5 menit.

### **Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kos yang ditematinya**

Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kosnya dipengaruhi oleh preferensinya saat memilih kos, apakah ia mendapatkan kos sesuai dengan keinginan ataukah tidak. Tingkat kepuasan dalam penelitian ini diukur berdasarkan beberapa aspek, yakni aspek keandalan, ketanggapan, keyakinan, dan empati. Aspek keandalan meliputi keberadaan kos pada lingkungan masyarakat yang baik dalam artian menjunjung tinggi norma dan batasan-batasan tertentu, kebersihan kos, serta lokasi yang strategis. Aspek ketanggapan meliputi ketanggapan pemilik kos jika terdapat fasilitas yang sudah rusak dan ketanggapan penghuni kos dengan kondisi kos yang ditematinya. Aspek keyakinan meliputi keyakinan terhadap kosnya yakni keamanan dan kenyamanannya. Sedangkan aspek empati meliputi kepuasan terhadap harga dan fasilitas yang ada. Jika kos yang ditempati sesuai dengan ekspektasinya maka tingkat kepuasan mahasiswa pun akan tinggi. Namun sebaliknya jika kondisi kos yang ditempati ternyata tidak sesuai dengan ekspektasinya maka tingkat kepuasan mahasiswa pun akan rendah.

Dalam penelitian didapatkan hasil bahwasannya mayoritas mahasiswa yakni lebih dari setengah jumlah responden menyatakan bahwa mereka puas terhadap kos yang ditematinya. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi kos yang ditempati mahasiswa tersebut sesuai dengan ekspektasinya. Kepuasan tersebut dapat disebabkan karena keadaan sanitasi lingkungan yang cukup baik, yakni dalam pengelolaan sampah, kebersihan kos karena selalu disapu dan dipel, ketersediaan air bersih yang mencukupi, dan lain sebagainya. Selain dalam aspek lingkungan, kepuasan mahasiswa juga disebabkan karena harga sewa dan fasilitas kos yang memadai, keamanan yang terjamin serta aksesibilitas ke kampus dan berbagai sarana publik yang mudah dijangkau dari tempat kos.

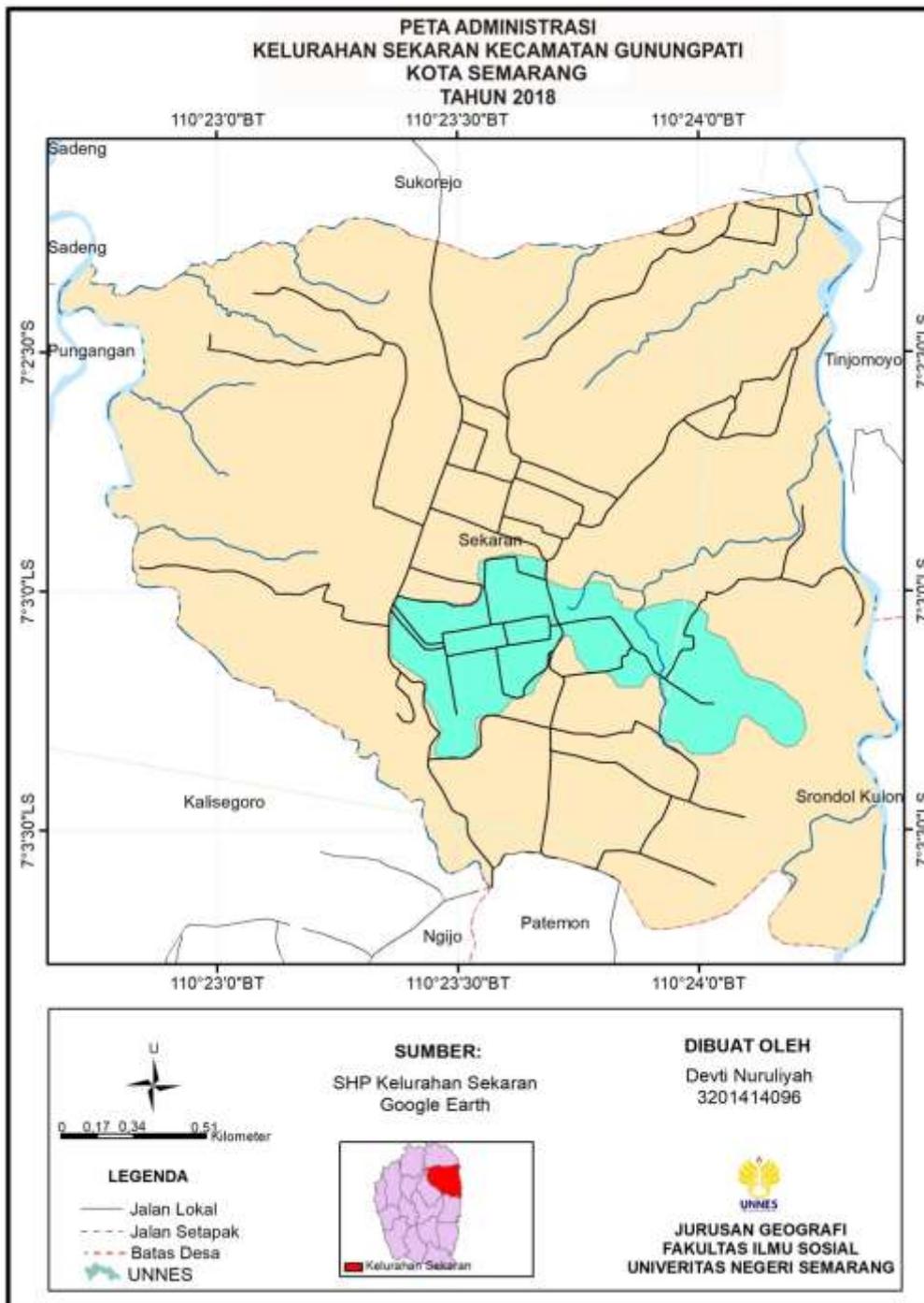
### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai analisis preferensi pemilihan kos mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun 2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih rumah kos, yakni faktor sanitasi lingkungan, faktor harga dan fasilitas, faktor keamanan, serta faktor aksesibilitas dan kelompok referensi. Preferensi/kecenderungan mahasiswa dalam memilih kos terhadap faktor sanitasi lingkungan adalah yang tertinggi, artinya faktor sanitasi lingkungan adalah faktor yang paling dipertimbangkan oleh mahasiswa saat memilih kos. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepedulian mahasiswa terhadap kondisi lingkungan kos cukup baik, buktinya para mahasiswa menjadikan faktor sanitasi lingkungan sebagai preferensi utamanya dalam memilih kos. Preferensi kedua adalah faktor harga dan fasilitas. Preferensi ketiga adalah faktor keamanan. Preferensi keempat adalah faktor aksesibilitas dan kelompok referensi, (2) dari 98 responden persentase terbesar tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kosnya sebesar 61,22%, dimana mahasiswa menyatakan puas dengan kos yang ditematinya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Candra, Budhiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran (EGC).
- Nursahid, A. 2017. 'Preferensi Mahasiswa Geografi terhadap Daya Tarik Objek Wisata di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo'. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Setiadi, Nugroho J. 2013. *Perilaku Konsumen*. Jakarta : Kencana Prenada Meida Group. Hal 10..
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Tunggal, Amin Jaya. 2001. *Tanya Jawab : Perilaku Konsumen dan Pemasaran Strategi*. Jakarta : Harvarindo
- Ujiyanto dan Abdurrahman. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Menimbulkan Kecenderungan Minat Beli Konsumen Sarung : Study Perilaku

Lampiran 1. Peta Administrasi Kelurahan Sekaran



Lampiran 2. Peta Persebaran Kos Mahasiswa

